

Vol 2 No. 2 Oktober 2022

e-ISSN 2339-0840



JET


JURNAL EKONOMI TRISAKTI



WhatsApp x (1) Romantic Piano Love Song MEMUTAR x PENGARUH CASH HOLDING x Editorial Team | Jurnal Ekonomi x Download file | iLovePDF x

https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/EditoriaTeam 70%

Most Visited (2) WhatsApp Getting Started Menginstal Dua Micro... BKD LLDIKTI III Wing Chun Master vs ... Markah Lain



JURNAL EKONOMI TRISAKTI

E-JOURNAL UNIVERSITAS TRISAKTI

REGISTER LOGIN

HOME ABOUT - CURRENT ARCHIVES REGULER FASTRACK ANNOUNCEMENTS

Editorial Team

Chief in Editor

Tiara Pujo
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

Editorial Board

Muhammad Yudhi Lutfi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

Abubakar Arif
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

Mah Shideqon
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

Ida Sri Hwlandari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

PENGUMUMAN

1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA

ARTICLE TEMPLATE

Article Template

TUTORIAL


Video Template

Desktop 8:55 AM 9/22/2023

(1) WhatsApp x (1) Romantic Piano Love Song MEMUTAR x Vol. 2 No. 2 (2022): Oktober | Juli x PDF to WORD | Convert PDF to x

https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/issue/view/1007 70%

Most Visited (2) WhatsApp Getting Started Menginstal Dua Micro... BKD LLDIKTI III Wing Chun Master vs ... Markah Lain




JURNAL EKONOMI TRISAKTI

E-JOURNAL UNIVERSITAS TRISAKTI

REGISTER LOGIN

HOME ABOUT - CURRENT ARCHIVES REGULER FASTRACK ANNOUNCEMENTS

Home Archives Vol. 2 No. 2 (2022): Oktober



Published: 2022-10-24

Articles

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN RELATIONSHIP FOCUSED CEO LEADERSHIP DAN INCLUSIVE LEADERSHIP DENGAN SYMMETRICAL INTERNAL COMMUNICATION TERHADAP SCOUTING KARYAWAN MILENIAL DI WILAYAH PERKANTORAN JAKARTA

PENGUMUMAN

1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA

ARTICLE TEMPLATE

Article Template

TUTORIAL

Video Template

Desktop 8:56 AM 9/22/2023

Browser tabs: (1) WhatsApp, (1) Romantic Piano Love Song, PENGARUH CASH HOLDING, PDF to WORD | Convert PDF to ...


Address bar: <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14441>

Navigation: HOME, ABOUT, CURRENT, ARCHIVES, REGULER, FASTRACK, ANNOUNCEMENTS

PENGARUH CASH HOLDING, BONUS PLAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP INCOME SMOOTHING DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Indonesia

Oktawinawati Oktawinawati
a:1 [s:S:"en_US";s:19:"Trisakti University";]
Vinola Herawaty
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia



Abstract
This study aims to examine the effect of cash holding, bonus plan, and profitability on income smoothing with audit quality as a moderating variable. This study uses a sample of manufacturing companies in the basic industry and chemical sectors listed on Indonesia Stock Exchange from 2018 – 2021. The number of manufacturing companies in the basic industry and chemical sectors that were sampled in this study were 28 companies with 4 (four) years of observation. The technique used in data collection is purposive sampling method. The method used in analyzing this research is logistic regression analysis. The results of this study indicate that cash holding has a positive effect on income smoothing. The bonus plan has no positive effect on income smoothing. Profitability does not have a positive effect on income smoothing. Audit quality is able to weaken the effect of cash holding on income smoothing. Audit quality is not able to weaken the effect of the bonus plan on income smoothing. Audit quality is not able to weaken the effect of profitability on income smoothing.

Published: Sep 2, 2022

Keywords:
Income Smoothing Cash Holding Bonus Plan Profitability Audit Quality

PENGUMUMAN

1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA

ARTICLE TEMPLATE

Article Template

TUTORIAL

Video Template

Manual Book Register

Browser tabs: WhatsApp, (1) Legendary Guitar Music, Vol. 2 No. 2 (2022): Oktober, Download file | iLovePDF, Indonesia Kesultian Miiki Fre...

Address bar: <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/issue/view/1007>

Navigation: Most Visited, WhatsApp, Getting Started, Menginstal Dua Micro..., BKD LLDIKTI III, Wing Chun Master vs ...

PENGARUH KUALITAS INDEPENDEN, KUWIFI E-AUDIT, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020
Kinanti Sonia, Nazmel Nazir
1241-1250
Abstract views: 340 | PDF Download: 234 | <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14674>

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI, DAN CASHLESS SOCIETY TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS TRISAKTI
Muhammad Fadhil, Sekar Mayangsari
1251-1260
Abstract views: 300 | PDF Download: 225 | <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14695>

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
IKE AMELIA NURJANAH, Vinola Herawaty
1261-1272
Abstract views: 258 | PDF Download: 214 | <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14637>


PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP BIAYA EKUITAS
Mita Nuraini Mita Nuraini, Murtanto Murtanto
1273-1286
Abstract views: 154 | PDF Download: 209 | <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14863>

PENGARUH ROTASI AUDIT, FEE AUDIT, JUMLAH PARTNER, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT PUNJARAN KEMITRAAN AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

WhatsApp (1) Legendary Guitar Music MEMUTAR PENGARUH CORPORATE GO X Download file | iLovePDF Indonesia Kesultnan Miliki Fre + - - Markah Lain

https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14637 70%

Most Visited (2) WhatsApp Getting Started Menginstal Dua Micro... BKD LLDIKTI III Wing Chun Master vs ...



JURNAL EKONOMI TRISAKTI


E-JOURNAL UNIVERSITAS TRISAKTI

REGISTER LOGIN

HOME ABOUT - CURRENT ARCHIVES REGULER FASTRACK ANNOUNCEMENTS

Home Archives Vol. 2 No. 2 (2022): Oktober Articles

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI



IKE AMELIA NURIANAH
a:1:{s:5:"en_US";s:24:"FEB Universitas Trisakti"}
Vinola Herawaty
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Corporate Governance dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS (Software Product and Service Solution) versi 25.0 dalam melakukan pengolahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Corporate Governance tidak berpengaruh

PENGUMUMAN

1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA

ARTICLE TEMPLATE

Article Template

TUTORIAL

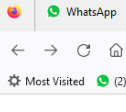
Video Template

10:30 AM 9/22/2023

WhatsApp (1) Legendary Guitar Music MEMUTAR PENGARUH CORPORATE GO X Download file | iLovePDF Indonesia Kesultnan Miliki Fre + - - Markah Lain

https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/14637 70%

Most Visited (2) WhatsApp Getting Started Menginstal Dua Micro... BKD LLDIKTI III Wing Chun Master vs ...



JURNAL EKONOMI TRISAKTI


E-JOURNAL UNIVERSITAS TRISAKTI

REGISTER LOGIN

HOME ABOUT - CURRENT ARCHIVES REGULER FASTRACK ANNOUNCEMENTS

Home Archives Vol. 2 No. 2 (2022): Oktober Articles

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI




IKE AMELIA NURIANAH
a:1:{s:5:"en_US";s:24:"FEB Universitas Trisakti"}
Vinola Herawaty
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Corporate Governance dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS (Software Product and Service Solution) versi 25.0 dalam melakukan pengolahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap variabel Carbon Emission Disclosure, variabel Media Exposure berpengaruh positif terhadap Carbon Emission Disclosure, Kinerja Lingkungan tidak memperkuat Variabel Corporate Governance terhadap Carbon Emission Disclosure dimoderasi, Kinerja Lingkungan memperkuat Variabel Media Exposure berpengaruh positif terhadap Carbon Emission Disclosure.

Dimensions



PDF

Published: Oct 10, 2022
DOI: <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14637>

PENGUMUMAN

1. Kewajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA

ARTICLE TEMPLATE

Article Template

TUTORIAL

Video Template

Manual Book Register

ADDITIONAL MENU

1. Author guidelines

10:30 AM 9/22/2023

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ike Amelia Nurjanah^{1*}

Dr. Vinola Herawaty, Ak,CA,M.Sc²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

*Penulis Korespondensi : vinola.herawati@trisakti.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini dipakai dalam mencoba dampak Corporate Governance dan Media Exposure kepada Carbon Emission Disclosure beserta Kinerja Lingkungan selaku Variabel Moderasi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Kinerja Lingkungan pada perusahaan. Populasi pada penelitian ini yaitu Perusahaan sektor consumer non cyclical yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020. Teknik pemilihan sampel memakai model purposive sampling. Pada kajian ini memakai model penjabaran regresi linier double memakai aplikasi SPSS (Software Product and Service Solution) versi 25.0 dalam melaksanakan olahan data. Hasil dari studi ini menampilkan bahwa Variabel Corporate Governance tidak berpengaruh kepada variabel Carbon Emission Disclosure, Media Exposure berdampak positif kepada Carbon Emission Disclosure, Kapasitas Lingkungan tak memperkuat Variable Corporate Governance kepada Carbon Emission Disclosure dimoderasi, Kinerja Lingkungan memperkuat Variable Media Exposure berpengaruh positif kepada Carbon Emission Disclosure.

Kata Kunci: Corporate Governance, Media Exposure, Carbon Emission Disclosure

Abstract:

The goal of this study is to determine how company governance and media exposure affect disclosure of carbon emissions while controlling for environmental performance. This research was conducted to determine the environmental performance of the company. Non-cyclical consumer sector enterprises that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2016 and 2020 make up the study's population. Purposive sampling was the method that was utilized for sampling. Multiple linear regression analysis is used in this study, which processes data using the SPSS (Software Product and Service Solution) version 25.0 program. The study's findings suggest that the Corporate Governance variable has a negative impact on the Carbon Emission Disclosure moderated Environmental Performance, the Variable Media Exposure variable has a positive impact on the Carbon Emission Disclosure, the Corporate Governance variable has no impact on the Carbon Emission Disclosure variable, and the Carbon Emission Disclosure variable has no impact on the Variable Media Exposure variable.

Keywords: Corporate Governance, Media Exposure, Carbon Emission Disclosure

Artikel dikirim : 22-08-2022

Artikel Revisi : 19-09-2022

Artikel diterima : 22-09-2022

PENDAHULUAN

Perubahan panas global dan berubahnya iklim ialah salah satu masalah terpenting dalam agenda global saat ini termasuk Indonesia. Menurut Intergovernmental Panel on Climate Change (2022), dampak perubahan iklim disebabkan oleh pemanasan suhu global yang dapat merusak kesehatan planet, perkumpulan

manusia manusia, dan spesies serta kelangsungan hidup yang menopang keberadaan makhluk hidup di planet Bumi. Salah satu dampak dari perubahan iklim yaitu gas rumah kaca. Menurut Climate Change Performance Index (CCPI, 2021), Indonesia menduduki peringkat 24, dimana Indonesia berada dalam daftar berkinerja menengah di CCPI 2021. Indonesia dapat meningkatkan peringkatnya dalam kategori Emisi GRK dibandingkan tahun 2020 yang hanya menempati peringkat 39. Kategori penggunaan energi, Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu. Indonesia memiliki peringkat sedang dalam Energi Terbarukan, dengan para ahli mengkritik skema dukungan energi terbarukan yang terbatas di sektor kelistrikan. Adanya peningkatan, perusahaan di Indonesia bisa dikatakan mampu melakukan kegiatan yang dapat mengatasi dampak perubahan iklim. Kegiatan yang dilakukan perusahaan dapat diungkapkan di dalam laporan keuangan karena berhubungan dengan *corporate social responsibility*. Perusahaan mengungkapkannya melalui *annual report*, Laporan Keberlanjutan dan Situs Web.

Untuk mengkomunikasikan informasi tentang kegiatan yang terkait dengan emisi karbon, perusahaan biasanya menggunakan media untuk menarik investor secara tidak langsung. Media biasa disebut dengan media ekspose. Paparan media dapat diartikan sebagai mengharuskan perusahaan untuk mendeskripsikan info terhadap tanggung jawab sosial dan pendapat relevan lainnya yang relevan dengan para pemangku kepentingannya. Liputan berita di media memudahkan para pemangku kepentingan untuk mempelajari dan menanggapi berita tentang kondisi lingkungan dan kinerja lingkungan, termasuk emisi karbon yang dihasilkan perusahaan. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan emisi CO₂, hal ini tidak bebas dari dampak, atau dalam banyak hal, tata kelola perusahaan yang baik. Sebuah perusahaan melakukan pekerjaan dengan baik dalam mengimplementasikan kebijakan yang terkait dengan emisi karbon, dan dapat melakukannya dengan baik, itu akan baik bagi perusahaan. Isu tata kelola perusahaan di masa pandemi Covid-19 menunjukkan lemahnya tata kelola perusahaan di Indonesia dan menjadi perhatian khusus bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham. Bahkan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang sangat baik mungkin memiliki tata kelola yang buruk.

Hal ini karena manajer hanya fokus pada pengungkapan kinerja lingkungan untuk menarik perhatian investor. Salah satu BUMN yang mendapat penghargaan penilaian layak dari Kementerian Lingkungan Hidup RI atas visi dan komitmennya sebagai “Green Arline” sebenarnya memiliki tata kelola perusahaan yang buruk pada tahun 2021 (Detik News, 2021). Menurut Anggraeni (2015), kinerja lingkungan adalah perusahaan yang bergerak dalam upaya menjaga lingkungan karena kegiatannya berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan, salah satunya adalah dampak lingkungan yang disebabkan oleh bahan kimia dalam bahan baku. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kinerja lingkungan mereka dan mengungkapkan informasi lingkungan. 2008).

Hal ini mendorong perusahaan untuk secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan pengungkapan lingkungan, termasuk pengungkapan emisi karbon. Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan ditambahkan sebagai variabel moderator karena kinerja lingkungan dianggap penting untuk disampaikan kepada pemangku kepentingan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Deantari et al. (2019), Dewayani (2020), Maulidiavitasari dan Yanthi (2021) membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, variabel bebasnya adalah kinerja lingkungan, yang digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak positif terhadap pengungkapan emisi CO₂. Studi ini menggunakan kinerja lingkungan sebagai moderasi untuk mengetahui kekuatan dan/atau kelemahan tata kelola perusahaan dan ekspos media terhadap pengungkapan karbon. Karena kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mempertimbangkan kembali apakah pengungkapan tata kelola perusahaan dan penjelasan emisi karbon kepada media, dengan pencapaian lingkungan sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Robby & Purwanto (2015), teori legitimasi menyebutkan perseroan menggunakan prestasi lingkungan yg baik, lebih condong buat mempraktikan penjabaran lingkungan, lantaran bisa menaikkan citra perusahaan pada warga generik sebagai akibatnya kegiatan perusahaan permanen dilegitimasi sang warga , teori ini jua menyatakan bahwa perusahaan akbar kegiatannya akan sangat terlihat sang warga disandingkan menggunakan perseroan kecil sebagai akibatnya tuntutan & tekanan berdasarkan warga akan lebih akbar

cenderung buat menaikkan respon terhadap lingkungan. Teori legitimasi sangat krusial & bermanfaat pada mempelajari konduite organisasi pada pada perusahaan. Adanya tekanan & batasan yg didasari sang kebiasaan & nilai sosial mendorong perusahaan buat melakukan konduite organisasi yg berkaitan menggunakan lingkungan. Secara dasar, teori legitimasi mendorong perusahaan buat melakukan aktivitas & kegiatan operasi yg bisa diterima sang warga.

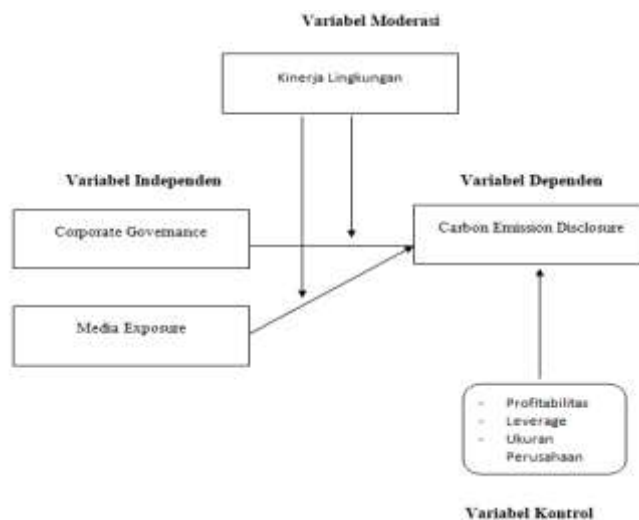
Teori Stakeholder

Lindawati & Marsella (2015), teori stakeholders menyebutkan bahwa perusahaan bukan yaitu entitas yg hanya beroperasi buat kepentingan pribadi, tetapi juga wajib menaruh keuntungan bagi stakeholdersnya (pemilik saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analisis & pihak yg lain). Perseroan wajib menjaga interaksi antara stakeholdernya menggunakan sarana impian & keperluan pemegang kepentingan, terutama pemegang kepentinag yg memiliki kekuatan kepada ketersediaan asal daya yg dipakai buat aktivitas operasional perseroan, contohnya energi kerja, pasar atas produk perusahaan & lain- lain (Cahya, 2016).

Teori Keagenan

Perspektif interaksi keagenan yaitu dasar yg dipakai buat tahu corporate governance. Agensi teori menyebabkan interaksi yg asimetri antara pemilik & pengelola, buat menghindari terjadi interaksi yg asimetri tadi diharapkan suatu konsep yaitu konsep Good Corporate Governanace yg bertujuan buat membuahkan perusahaan sebagai lebih sehat. Teori agensi berasumsi bahwa setiap individu bertindak atas kepentingannya masing- masing. Principal memiliki kepentingan berupa pengembalian kapital yg diinvestasikannya sebesar- besarnya & secepatnya. Sedangkan agen (manajer) berkepetingan akan kompensasi, intensif bonus, & remunerasi yg sebesar-besarnya atas kinerjanya. Sehingga bisa timbul suatu konflik kepentingan antara principal & gen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam interaksi keagenan ada porto agensi yg wajib ditanggung. Biaya agensi yaitu porto yg wajib dimuntahkan principal buat melakukan pengawasan terhadap agen.

Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Corporate Governance kepada Carbon Emission Disclosure

Hubungan antara tata kelola perseroan, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dapat dijelaskan dengan teori legitimasi dan kelompok kepentingan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa suatu perusahaan harus dianggap sah agar dapat bertahan secara berkelanjutan. Perusahaan yang sah berarti memenuhi harapan masyarakat. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan berada di bawah tekanan eksternal untuk mengambil tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih aktif. Ranin et al.,

2011 menemukan bahwa perseroan dengan strukturisasi tata kelola yang benar lebih mampu mengelola masalah lingkungan dan memiliki pandangan yang lebih besar tentang keuntungan jangka panjang yang didapati perseroan dari pendeskripsian lingkungan yang terbuka. Menunjukkan strategi pengungkapan karbon yang lebih proaktif. Galbreath (2010) menunjukkan bahwa lingkungan kelembagaan mempengaruhi kualitas tata kelola perubahan iklim dan mendorong perusahaan untuk mengambil tindakan positif terhadap perubahan iklim. Jadi hipotesis yang tidak terungkap adalah:

H1: Corporate Governance memiliki dampak positif kepada Carbon Emission Disclosure

Pengaruh Media Exposure kepada Carbon Emission Disclosure

Teori legitimasi dalam komprehensif mengkaji peran yang dipakai oleh pers dalam meningkatnya desakan tuntutan orang-orang terhadap korporasi. Hal ini didukung oleh penelitian Nur dan Priantinah (2012) yang menunjukkan pentingnya peran media dalam gerakan mobilisasi sosial, seperti kelompok peduli lingkungan. Media juga berperan penting dalam mengantarkan informasi terhadap publik. Info yang dapat diungkapkan kepada publik meliputi informasi tentang kegiatan perusahaan. Bisnis harus menyadari bahwa media memantau aktivitas mereka karena bersangkut paut dengan nilai dan nama baik bisnis mereka. Perusahaan memiliki tanggung jawab moral untuk membuka tidak hanya aspek finansial dari kegiatan mereka, tetapi juga aspek sosialis dan ekosistem. makin aktif media memantau lingkungan zona negara, semakin banyak perusahaan terdorong untuk membuka aktivitasnya. Jadi hipotesis yang tidak terungkap yaitu:

H2: Media Exposure memiliki berdampak positif kepada Carbon Emission Disclosure

Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi Corporate Governance kepada Carbon Emission Disclosure

Teori legitimasi dan pemangku kepentingan mendeskripsikan hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan dalam pembukaan lingkungan. Tidak semua perusahaan melaporkan kinerja lingkungan mereka. Hal ini disebabkan jenis pengungkapan yang masih bersifat sukarela di Indonesia. Perusahaan yang menyediakan informasi lingkungan cenderung memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik karena telah memiliki berbagai strategi proaktif terhadap isu lingkungan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Calcarina (2018). Dawkins & Frans (2011) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik secara sukarela membukakan informasi lingkungan dan kinerja lingkungan mereka. B. Mengatasi perubahan iklim melalui emisi karbon yang disebabkan oleh perubahan iklim. Perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi lingkungan untuk menghindari liputan media yang negatif, meningkatkan citra mereka, melindungi reputasi mereka, dan mempertahankan legitimasi perusahaan mereka (Luo et al. 2019). Dari penjelasan di atas, kita dapat membuat hipotesis seperti berikut:

H3: Kinerja Lingkungan memperkuat pengaruh positif antara Corporate Governance dengan Carbon Emission Disclosure

Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi Media Exposure kepada Carbon Emission Disclosure

Teori legitimasi mendalilkan bahwa agar perseroan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, ia harus mengungkapkan tanggung jawabnya. Paparan media terhadap isu-isu lingkungan dapat mempengaruhi opini pemangku kepentingan tentang upaya lingkungan perusahaan. Menurut Ulfa dan Ermaya (2019), paparan media dapat diartikan sebagai kebutuhan perusahaan untuk menginformasikan pemangku kepentingan mereka tentang tanggung jawab sosial dan pertanggung jawaban lainnya yang relevan. Hal ini sesuai dengan kajian Pratiwi dan Sari (2016) yang menyatakan bahwa masyarakat umum dapat mengetahui semua isu yang dibahas melalui media. Keputusan dan tindakan pemangku kepentingan sehubungan dengan perseroan dapat dengan gampang dipengaruhi oleh pembukaan yang dilakukan di media. Liputan berita di media memudahkan para pemangku kepentingan untuk mempelajari dan menanggapi berita tentang keadaan lingkungan dan prestasi lingkungan, terjumlahlah emisi karbon yang dihasilkan perusahaan. Paparan media yang dimaksud adalah tentang emisi CO2 perusahaan

H4: Kinerja Lingkungan memperkuat pengaruh positif antara Media Exposure dengan Carbon Emission Disclosure

METODE PENELITIAN

Target populasi penelitian yaitu emiten produk konsumen non-siklus yang listing di BEI dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Jika peneliti menerapkan metodologi penelitian yang disebut Targeted Sampling untuk mendapatkan sampel dengan standar sebagai berikut:

1. Emiten berkelanjutan di sektor barang konsumsi, makanan serta minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020.
2. Emiten sektor Consumer non cyclical, makanan serta minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan berturut-turut.
3. Emiten yang menyediakan data dan informasi perusahaan secara lengkap, termasuk laporan tahunan dan pengungkapan laporan keberlanjutan.
4. Emiten sektor consumer non cyclical yang melampirkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah tahun 2016-2022

Model pengumpulan data mengadopsi model dokumentasi. Pemakaian model dokumentasi ini adalah untuk menjangkau data sekunder ialah laporan tahunan yang diterbitkan di website emiten dan website BEI (www.idx.co.id). Data sekunder yang digunakan peneliti menggunakan emiten non-siklus yang terdaftar di BEI di sektor konsumen periode 2016-2020.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Pengukuran pada penelitian ini yaitu *Carbon Emission Disclosure* sebagai variabel dependen, *Corporate Governance & Media Exposure* sebagai variabel independen, Leverage, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Profitabilitas, sebagai variabel control dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel moderasi.

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

No	Jenis Variabel	Variabel	Indikator	Skala
1	Variabel Dependen	Carbon Emission Disclosure	Lima kategori yang terdiri dari 18 item (<i>Carbon Emission Disclosure Checklist</i>)	Rasio
2	Variabel Independen	Corporate Governance	Menggunakan ACGS (<i>Asean CG Scorecard Assessment</i>)	Rasio
		Media Exposure	Variabel Dummy AR= 1 SR= 1 Website = 1 Non AR, SR, dan website = 0	Rasio
3	Variabel Kontrol	Leverage	$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
		Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	$SIZE = \text{Log Natural (Total Asset)}$	Rasio
4	Variabel Moderasi	Profitabilitas Kinerja Lingkungan	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ Kriteria PROPER	Rasio Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan masing- masing variabel penelitian dengan menggunakan rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standart deviasi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CED	120	0.11	0.50	0.24	0.12
GCG	120	0.58	0.98	0.81	0.12
ME	120	0.67	1.00	0.96	0.10
KL	120	0.00	5.00	1.69	1.77
ROA	120	0.00	0.92	0.12	0.12
LEV	120	0.02	1.06	0.39	0.23
UP	120	13.55	31.17	23.46	5.76
Valid N (listwise)	120				

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Keterangan: CED = *Carbon Emission Disclosure*; GCG = *Good Corporate Governance*; ME = *Media Exposure*; KL = *Kinerja Lingkungan*; ROA = *Return on Asset*; LEV = *Leverage*; UP = *Ukuran Perusaha*

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	ABS_RES
N	120
Normal Parameters ^{a,b} Mean	0.0803
Std. Deviation	0.05819
Most Extreme Absolute	0.112
Differences Positive	0.112
Negative	-0.087
Kolmogorov-Smirnov Z	1.232
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.096
Exact Sig. (2-tailed)	0.089
Point Probability	0.000

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Nilai asymp diberikan berdasarkan output dari uji normalitas di atas. Nilai Sig (dua sisi) untuk kolom residu tidak baku adalah 0,096. Dari sini kita dapat menyimpulkan nilai Asymp. Sig dengan nilai lebih besar dari 0,05 (dua sisi). Artinya data penelitian memenuhi syarat normalitas. Jika hasil data kurang dari 0,05, data dikatakan anomali. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji normalitas ini, kita dapat mengatakan bahwa data tersebut normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
1 (Constant)			
GCG	0.314	3.181	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ME	0.532	1.880	Tidak Terjadi Multikolinieritas
KL	0.151	1.965	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROA	0.613	1.632	Tidak Terjadi Multikolinieritas
LEV	0.696	1.436	Tidak Terjadi Multikolinieritas
UP	0.594	1.682	Tidak Terjadi Multikolinieritas
GCG_KL	0.019	10.864	Terjadi Multikolinieritas
ME_KL	0.005	18.369	Terjadi Multikolinieritas

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan output uji multikolinieritas, ditampilkan nilai variance inflation factor atau VIF dari kelima variabel dengan nilai $<0,10$ Selain itu nilai *tolerance* kelima variabel tersebut memiliki nilai $> 0,10$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas untuk kelima variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. $0,10$

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
1		
GCG	0.701	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ME	0.345	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
KL	0.873	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ROA	0.327	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
LEV	0.141	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
UP	0.292	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
GCG_KL	0.355	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ME_KL	0.952	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.2.2.4 hasil uji heteroskedastisitas dengan model Gletsjer diatas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variable bebas lebih besar dari 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

K	N	dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Kesimpulan
6	120	1.5987	1.8082	2.4013	2.1918	1.863	Tidak terdapat Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa persamaan yang diuji memiliki 155 variabel, meliputi 4.444 variabel bebas, 1 variabel terikat, 2 variabel bebas, 1 variabel penyesuaian, dan 3 variabel kontrol, hal ini menunjukkan bahwa kita memiliki observasi. Oleh karena itu, batas bawah dL 1,5987 dapat dicapai dengan batas atas dU 1,8082, 4-dl 2,4013, dan 4-du 2,1918. Hasil uji Durbin Watson 1,863 yang diperoleh berada pada rentang autokorelasi ($du < DW < 4-du$) atau $1,8082 < DW < 4-du$. $1,863 < 1918.2$ Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Adjusted R Square
1	0.309

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0.309 (30,9%) menunjukkan bahwa variable bebas secara bersama-sama mempengaruhi variable terikat sebesar 30,9%. Sedangkan sisanya sebesar 69,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.494	8	0.937	7.599	0.000 ^b
Residual	13.559	110	0.123		
1 Total	21.053	118			

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Hasil uji analisis regresi berganda memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (0,000 < 0,05). Nilai ini dapat membuktikan bahwa hipotesis diterima, yaitu “ada variabel bebas yang berpengaruh besar kepada variabel terikat”.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	Ekspektasi	B			
1 (Constant)		-2.721	-4.42	.000	
GCG	+	0.399	0.959	0.340	H1 Ditolak
ME	+	1.17	2.497	0.014	H2 Diterima
KL		-0.129	-0.542	0.589	
ROA		0.023	0.073	0.942	
LEV		0.208	1.352	0.179	
UP		0.003	0.367	0.714	
GCG_KL	+	-0.396	-2.569	0.012	H3 Ditolak
ME_KL	+	0.381	1.794	0.076	H4 Ditolak

a. Dependent Variable: LAG_RES

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Uji parsial (uji t) dipakai untuk memberitahu apakah variabel bebas berdampak secara signifikan kepada variabel terikatnya. Syarat keputusan uji t adalah jika nilai sig t < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ho ditolak) dan sebaliknya. Pada penelitian ini uji T menggunakan LAG dikarenakan adanya ketidaknormalitasan data sehingga ditransformasikan agar datanya normal.

Analisis Regresi Linier Berganda Moderasi

Dari hasil kajian regresi pada uji t , maka dapat didapatkan persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = -2.721 + 0.399 X_1 + 1.171 X_2 - 0.396 X_3 + 0.381 X_4$$

Hasil Pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1) Dampak *Corporate Governance* kepada *Carbon Emission Disclosure*

Dari hasil uji-t untuk model regresi didapati t-hitung sebesar 0,959 dan signifikansi sebesar $0,340 > 0,05$ (tingkat signifikansi 5%). Hasil ini menunjukkan tren positif dengan koefisien beta tidak standar sebesar 0,399. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa H1 ditolak. Ini berarti bahwa "tata kelola perusahaan tidak berdampak pada pengungkapan emisi karbon."

2) Dampak *Media Exposure* kepada *Carbon Emission Disclosure*

Dari hasil uji-t untuk model regresi didapati t-hitung sebesar 2,497 dengan signifikansi $0,014 < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%). Hasil ini menunjukkan tren negatif dengan koefisien beta tidak standar sebesar 1,17. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa H2 diterima. Ini berarti bahwa "paparan media memiliki efek positif pada pengungkapan emisi karbon."

3) Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi *Corporate Governance* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Dari hasil uji-t pada model regresi didapati t-hitung sebesar -2,569 dengan signifikansi $0,012 < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%). Hasil ini menunjukkan arah negatif dengan koefisien beta tidak standar -0,396. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa H3 ditolak. Ini menandakan bahwa "kinerja lingkungan tidak memperkuat dampak tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan emisi CO₂"

4) Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Dari hasil uji-t model regresi didapati t-hitung sebesar 1,794 dengan signifikansi $0,076 > 0,05$ (tingkat signifikansi 5%). Hasil ini menunjukkan tren positif dengan koefisien beta tidak standar sebesar 0,381. Dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, menyiratkan bahwa "kinerja lingkungan tidak memperkuat dampak paparan media pada pengungkapan emisi karbon."

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil studi menganalisis dampak Tata Kelola Perusahaan dan Paparan Media Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon yang Dimoderatori oleh Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Berwajah Konsumen Non-Siklik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2016 hingga 2020 Berdasarkan, kami dapat menyimpulkan bahwa:

1. *Corporate Governance* tidak berdampak kepada *Carbon Emission Disclosure*
2. *Media Exposure* berdampak positif kepada *Carbon Emission Disclosure*.
3. Kinerja Lingkungan tidak memperkuat dampak *Corporate Governance* kepada *Carbon Emission Disclosure*
4. Kinerja Lingkungan tidak memperkuat dampak *Media Exposure* kepada *Carbon Emission Disclosure*

Implikasi

Dari hasil simpulan yang berada di atas, dapat diartikan bahwa penelitian ini dapat dipakai baik untuk pengembangan teori lebih lanjut ataupun untuk aplikasi di institusi daerah:

Jurnal Ekonomi Trisakti

1. Implikasi Teoritis

Secara umum mengonfirmasi adanya hubungan teori legitimasi, stakeholder, keagenan dalam dampak Corporate Governance dan Media Exposure kepada Carbon Emission Disclosure dengan Kinerja Lingkungan dalam variabel moderasi.

2. Implikasi Praktik

Penelitian ini berimplikasi bagi Perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan emisi karbon karena berpengaruh terhadap citra perusahaan melalui peningkatan Corporate Governance dan Media.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan sampel lainnya misalkan perusahaan sektor real estate dan properti dll. Dan penelitian selanjutnya dapat mencoba untuk menambahkan variabel lainnya kedalam model penelitian misalkan variabel *corporate social responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

Nabhila Rahmadania. (2022). Pemanasan Global Penyebab Efek Rumah Kaca dan Penanggulangannya.

Jurnal Teknik Sipil Volume 2 No 3.

IPCC (2022). *Climate Change 2022: Impacts, Adaptation and Vulnerability. Contribution of Working*

Group I to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change

IESR (2018) Brown to Green: Transisi G20 Menuju Ekonomi Rendah Karbon.

Kusumaningtias, Rohmawati. 2013. "2-13. "Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?". Surakarta:

Proceeding Seminar dan Call for Papers Sancall 2013.

Amaliyah, I. and Solikhah, B. (2019) 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Corporate

Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon', *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(2), pp.129–141

Jamil A dan Nelson P (2020) 'Pengaruh struktur tata kelola perusahaan pada pelaporan keberlanjutan di

Malaysia', *Journal of Economic, Accounting*

Kuo, L., & Chen, V. Y. J. (2013). *Is environmental disclosure an effective strategy on establishment of*

environmental legitimacy for organization? Management Decision, 51(7), 11462- 1487.
<https://doi.org/10.1108/MD-06-2012-0395>

Cahya, B.T. (2016). *Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan, dan*

Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia. NIZHA, 05(02), 170-188.

Salbiah., & Mukhibad, H (2018), *Carbon Emission Disclosure and Profitability – Evidence from*

Manufacture Companies in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 3(10), 53-67.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3118>

Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost*

and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*.

- Kelvin, C., Pasoloran, O, dan Randa, F. (2017). Mekanisme Pengungkapan Emisi Karbon dan Reaksi Investor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 2, Juli 2019
- Choi, B.B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures, *Pacific Accounting Review*, 25(1): 58-79.
- Ulfa, F. N. A., & Ermaya, H. N. L. (2019). *Effect Of Exposure Media, Environmental Performance And Industrial Type On Carbon Emission Disclosure*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 149- 158
- Wang, J. (2013). *The Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From China*. *The Journal of Applied Business Research*. 29 (6).
- Yanti dan Situmorang. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Good *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6876>
- Wahyuningsih Dwi. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>
- Rachmawati Sistya. (2021). *Green Strategy Moderate The Effect of Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance on Firm Value*. *International Journal of Contemporary Accounting*. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.12439>
- Murtanto dan Magfira. (2021). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8679>
- Meidiyah, Maghviroh, dan Damas. (2021). Pengaruh *Eco- Efficiency, Green Inovation, dan Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85-108. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

by Vinola Herawaty

Submission date: 26-Aug-2023 11:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 2151532263

File name: SCLOSURE_DENGAN_KINERJA_LINGKUNGAN_SEBAGAI_VARIABEL_MODERASI.pdf (512.6K)

Word count: 4063

Character count: 25731

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ike Amelia Nurjanah^{1*}

Dr. Vinola Herawaty, Ak,CA,M.Sc²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

*Penulis Korespondensi : vinola.herawati@trisakti.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini dipakai dalam mencoba dampak Corporate Governance dan Media Exposure kepada Carbon Emission Disclosure beserta Kinerja Lingkungan selaku Variabel Moderasi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Kinerja Lingkungan pada perusahaan. Populasi pada penelitian ini yaitu Perusahaan sektor consumer non cyclical yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020. Teknik pemilihan sampel memakai model purposive sampling. Pada kajian ini memakai model penjabaran regresi linier double memakai aplikasi SPSS (Software Product and Service Solution) versi 25.0 dalam melaksanakan olahan data. Hasil dari studi ini menampilkan bahwa Variabel Corporate Governance tidak berpengaruh kepada variabel Carbon Emission Disclosure, Media Exposure berdampak positif kepada Carbon Emission Disclosure, Kapasitas Lingkungan tak memperkuat Variable Corporate Governance kepada Carbon Emission Disclosure dimoderasi, Kinerja Lingkungan memperkuat Variable Media Exposure berpengaruh positif kepada Carbon Emission Disclosure.

Kata Kunci: Corporate Governance, Media Exposure, Carbon Emission Disclosure

Abstract:

The goal of this study is to determine how company governance and media exposure affect disclosure of carbon emissions while controlling for environmental performance. This research was conducted to determine the environmental performance of the company. Non-cyclical consumer sector enterprises that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2016 and 2020 make up the study's population. Purposive sampling was the method that was utilized for sampling. Multiple linear regression analysis is used in this study, which processes data using the SPSS (Software Product and Service Solution) version 25.0 program. The study's findings suggest that the Corporate Governance variable has a negative impact on the Carbon Emission Disclosure moderated Environmental Performance, the Variable Media Exposure variable has a positive impact on the Carbon Emission Disclosure, the Corporate Governance variable has no impact on the Carbon Emission Disclosure variable, and the Carbon Emission Disclosure variable has no impact on the Variable Media Exposure variable.

Keywords: Corporate Governance, Media Exposure, Carbon Emission Disclosure

Artikel dikirim : 22-08-2022

Artikel Revisi : 19-09-2022

Artikel diterima : 22-09-2022

PENDAHULUAN

Perubahan panas global dan berubahnya iklim ialah salah satu masalah terpenting dalam agenda global saat ini termasuk Indonesia. Menurut Intergovernmental Panel on Climate Change (2022), dampak perubahan iklim disebabkan oleh pemanasan suhu global yang dapat merusak kesehatan planet, perkumpulan

Jurnal Ekonomi Trisakti

4

manusia manusia, dan spesies serta kelangsungan hidup yang menopang keberadaan makhluk hidup di planet Bumi. Salah satu dampak dari perubahan iklim yaitu gas rumah kaca. Menurut Climate Change Performance Index (CCPI, 2021), Indonesia menduduki peringkat 24, dimana Indonesia berada dalam daftar berkinerja menengah di CCPI 2021. Indonesia dapat meningkatkan peringkatnya dalam kategori Emisi GRK dibandingkan tahun 2020 yang hanya menempati peringkat 39. Kategori penggunaan energi, Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu. Indonesia memiliki peringkat sedang dalam Energi Terbarukan, dengan para ahli mengkritik skema dukungan energi terbarukan yang terbatas di sektor kelistrikan. Adanya peningkatan, perusahaan di Indonesia bisa dikatakan mampu melakukan kegiatan yang dapat mengatasi dampak perubahan iklim. Kegiatan yang dilakukan perusahaan dapat diungkapkan di dalam laporan keuangan karena berhubungan dengan *corporate social responsibility*. Perusahaan mengungkapkannya melalui *annual report*, Laporan Keberlanjutan dan Situs Web.

Untuk mengkomunikasikan informasi tentang kegiatan yang terkait dengan emisi karbon, perusahaan biasanya menggunakan media untuk menarik investor secara tidak langsung. Media biasa disebut dengan media ekspose. Paparan media dapat diartikan sebagai mengharuskan perusahaan untuk mendeskripsikan info terhadap tanggung jawab sosial dan pendapat relevan lainnya yang relevan dengan para pemangku kepentingannya. Liputan berita di media memudahkan para pemangku kepentingan untuk mempelajari dan menanggapi berita tentang kondisi lingkungan dan kinerja lingkungan, termasuk emisi karbon yang dihasilkan perusahaan. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan emisi CO₂, hal ini tidak bebas dari dampak, atau dalam banyak hal, tata kelola perusahaan yang baik. Sebuah perusahaan melakukan pekerjaan dengan baik dalam mengimplementasikan kebijakan yang terkait dengan emisi karbon, dan dapat melakukannya dengan baik, itu akan baik bagi perusahaan. Isu tata kelola perusahaan di masa pandemi Covid-19 menunjukkan lemahnya tata kelola perusahaan di Indonesia dan menjadi perhatian khusus bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham. Bahkan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang sangat baik mungkin memiliki tata kelola yang buruk.

Hal ini karena manajer hanya fokus pada pengungkapan kinerja lingkungan untuk menarik perhatian investor. Salah satu BUMN yang mendapat penghargaan penilaian layak dari Kementerian Lingkungan Hidup RI atas visi dan komitmennya sebagai "Green Arline" sebenarnya memiliki tata kelola perusahaan yang buruk pada tahun 2021 (Detik News, 2021). Menurut Anggraeni (2015), kinerja lingkungan adalah perusahaan yang bergerak dalam upaya menjaga lingkungan karena kegiatannya berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan, salah satunya adalah dampak lingkungan yang disebabkan oleh bahan kimia dalam bahan baku. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kinerja lingkungan mereka dan mengungkapkan informasi lingkungan. (2008).

Hal ini mendorong perusahaan untuk secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan pengungkapan lingkungan, termasuk pengungkapan emisi karbon. Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan ditambahkan sebagai variabel moderator. 12 arena kinerja lingkungan dianggap penting untuk disampaikan kepada pemangku kepentingan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Deantari et al. (2019), Dewayani (2020), Maulidiavitasari dan Yanthi (2021) membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, variabel bebasnya adalah kinerja lingkungan, yang digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak positif terhadap pengungkapan emisi CO₂. Studi ini menggunakan kinerja lingkungan sebagai moderasi untuk mengetahui kekuatan dan/atau kelemahan tata kelola perusahaan dan ekspos media terhadap pengungkapan karbon. Karena kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mempertimbangkan kembali apakah pengungkapan tata kelola perusahaan dan penjelasan emisi karbon kepada media, dengan pencapaian lingkungan sebagai variabel moderasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Robby & Purwanto (2015), teori legitimasi menyebutkan perseroan menggunakan prestasi lingkungan yg baik, lebih condong buat mempraktikkan penjabaran lingkungan, lantaran bisa menaikkan citra perusahaan pada warga generik sebagai akibatnya kegiatan perusahaan permanen dilegitimasi sang warga, teori ini jua menyatakan bahwa perusahaan akbar kegiatannya akan sangat terlihat sang warga disandingkan menggunakan perseroan kecil sebagai akibatnya tuntutan & tekanan berdasarkan warga akan lebih akbar

cenderung buat menaikkan respon terhadap lingkungan. Teori legitimasi sangat krusial & bermanfaat pada mempelajari konduite organisasi pada pada perusahaan. Adanya tekanan & batasan yg didasari sang kebiasaan & nilai sosial mendorong perusahaan buat melakukan konduite organisasi yg berkaitan menggunakan lingkungan. Secara dasar, teori legitimasi mendorong perusahaan buat melakukan aktivitas & kegiatan operasi yg bisa diterima sang warga.

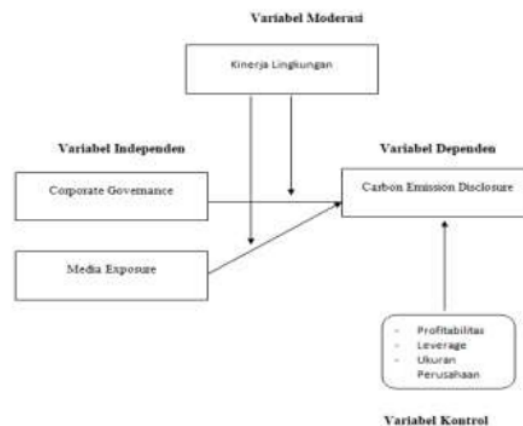
Teori Stakeholder

Lindawati & Marsella (2015), teori stakeholders menyebutkan bahwa perusahaan bukan yaitu entitas yg hanya beroperasi buat kepentingan pribadi, tetapi juga wajib menaruh keuntungan bagi stakeholdersnya (pemilik saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analisis & pihak yg lain). Perseroan wajib menjaga interaksi antara stakeholdernya menggunakan sarana impian & keperluan pemegang kepentingan, terutama pemegang kepeintinag yg memiliki kekuatan kepada ketersediaan asal daya yg dipakai buat aktivitas operasional perseroan, contohnya energi kerja, pasar atas produk perusahaan & lain- lain (Cahya, 2016).

Teori Keagenan

Perspektif interaksi keagenan yaitu dasar yg dipakai buat tahu corporate governance. Agensi teori menyebabkan interaksi yg asimetri antara pemilik & pengelola, buat menghindari terjadi interaksi yg asimetri tadi diharapkan suatu konsep yaitu konsep Good Corporate Governanace yg bertujuan buat membuahkan perusahaan sebagai lebih sehat. Teori agensi berasumsi bahwa setiap individu bertindak atas kepentingannya masing- masing. Principal memiliki kepentingan berupa pengembalian kapital yg diinvestasikannya sebesar- besarnya & secepatnya. Sedangkan agen (manajer) berkepetingan akan kompensasi, intensif bonus, & remunerasi yg sebesar-besarnya atas kinerjanya. Sehingga bisa timbul suatu konflik kepentingan antara principal & gen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam interaksi keagenan ada porto agensi yg wajib ditanggung. Biaya agensi yaitu porto yg wajib dimuntahkan principal buat melakukan pengawasan terhadap agen.

Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Corporate Governance kepada Carbon Emission Disclosure

Hubungan antara tata kelola perseroan, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dapat dijelaskan dengan teori legitimasi dan kelompok kepentingan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa suatu perusahaan harus dianggap sah agar dapat bertahan secara berkelanjutan. Perusahaan yang sah berarti memenuhi harapan masyarakat. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, perusahaan berada di bawah tekanan eksternal untuk mengambil tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih aktif. Ranin et al.,

Jurnal Ekonomi Trisakti

2011 menemukan bahwa perseroan dengan strukturisasi tata kelola yang benar lebih mampu mengelola masalah lingkungan dan memiliki pandangan yang lebih besar tentang keuntungan jangka panjang yang didapati perseroan dari pendeskripsian lingkungan yang terbuka. Menunjukkan strategi pengungkapan karbon yang lebih proaktif. Galbreath (2010) menunjukkan bahwa lingkungan kelembagaan mempengaruhi kualitas tata kelola perubahan iklim dan mendorong perusahaan untuk mengambil tindakan positif terhadap perubahan iklim. Jadi hipotesis yang tidak terungkap adalah:

H1: Corporate Governance memiliki dampak positif kepada Carbon Emission Disclosure

Pengaruh Media Exposure kepada Carbon Emission Disclosure

Teori legitimasi dalam komprehensif mengkaji peran yang dipakai oleh pers dalam meningkatnya desakan tuntutan orang-orang terhadap korporasi. Hal ini didukung oleh penelitian Nur dan Priantinah (2012) yang menunjukkan pentingnya peran media dalam gerakan mobilisasi sosial, seperti kelompok peduli lingkungan. Media juga berperan penting dalam mengantarkan informasi terhadap publik. Info yang dapat diungkapkan kepada publik meliputi informasi tentang kegiatan perusahaan. Bisnis harus menyadari bahwa media memantau aktivitas mereka karena bersangkut paut dengan nilai dan nama baik bisnis mereka. Perusahaan memiliki tanggung jawab moral untuk membuka tidak hanya aspek finansial dari kegiatan mereka, tetapi juga aspek sosial dan ekosistem. makin aktif media memantau lingkungan zona negara, semakin banyak perusahaan terdorong untuk membuka aktivitasnya. Jadi hipotesis yang tidak terungkap yaitu:

H2: Media Exposure memiliki berdampak positif kepada Carbon Emission Disclosure

Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi Corporate Governance kepada Carbon Emission Disclosure

Teori legitimasi dan pemangku kepentingan mendeskripsikan hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan dalam pembukaan lingkungan. Tidak semua perusahaan melaporkan kinerja lingkungan mereka. Hal ini disebabkan jenis pengungkapan yang masih bersifat sukarela di Indonesia. Perusahaan yang menyediakan informasi lingkungan cenderung memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik karena telah memiliki berbagai strategi proaktif terhadap isu lingkungan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Calcarina (2018). Dawkins & Frans (2011) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik secara sukarela membukakan informasi lingkungan dan kinerja lingkungan mereka. B. Mengatasi perubahan iklim melalui emisi karbon yang disebabkan oleh perubahan iklim. Perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi lingkungan untuk menghindari liputan media yang negatif, meningkatkan citra mereka, melindungi reputasi mereka, dan mempertahankan legitimasi perusahaan mereka (Luo et al. 2019). Dari penjelasan di atas, kita dapat membuat hipotesis seperti berikut:

H3: Kinerja Lingkungan memperkuat pengaruh positif antara Corporate Governance dengan Carbon Emission Disclosure

Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi Media Exposure kepada Carbon Emission Disclosure

Teori legitimasi mendalilkan bahwa agar perseroan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, ia harus mengungkapkan tanggung jawabnya. Paparan media terhadap isu-isu lingkungan dapat mempengaruhi opini pemangku kepentingan tentang upaya lingkungan perusahaan. Menurut Ulfa dan Ermaya (2019), paparan media dapat diartikan sebagai kebutuhan perusahaan untuk menginformasikan pemangku kepentingan mereka tentang tanggung jawab sosial dan pertanggung jawaban lainnya yang relevan. Hal ini sesuai dengan kajian Pratiwi dan Sari (2016) yang menyatakan bahwa masyarakat umum dapat mengetahui semua isu yang dibahas melalui media. Keputusan dan tindakan pemangku kepentingan sehubungan dengan perseroan dapat dengan gampang dipengaruhi oleh pembukaan yang dilakukan di media. Liputan berita di media memudahkan para pemangku kepentingan untuk mempelajari dan menanggapi berita tentang keadaan lingkungan dan prestasi lingkungan, terjumlah emisi karbon yang dihasilkan perusahaan. Paparan media yang dimaksud adalah tentang emisi CO₂ perusahaan

H4: Kinerja Lingkungan memperkuat pengaruh positif antara Media Exposure dengan Carbon Emission Disclosure

METODE PENELITIAN

Target populasi penelitian yaitu emiten produk konsumen non-siklus yang listing di BEI dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Jika peneliti menerapkan metodologi penelitian yang disebut Targeted Sampling untuk mendapatkan sampel dengan standar sebagai berikut:

1. Emiten berkelanjutan di sektor barang konsumsi, makanan serta minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020.
2. Emiten sektor Consumer non cyclicals, makanan serta minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan berturut-turut.
3. Emiten yang menyediakan data dan informasi perusahaan secara lengkap, termasuk laporan tahunan dan pengungkapan laporan keberlanjutan.
4. Emiten sektor consumer non cyclicals yang melampirkan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah tahun 2016-2022

Model pengumpulan data mengadopsi model dokumentasi. Pemakaian model dokumentasi ini adalah untuk menjangkau data sekunder ialah laporan tahunan yang diterbitkan di website emiten dan website BEI (www.idx.co.id). Data sekunder yang digunakan peneliti menggunakan emiten non-siklus yang terdaftar di BEI di sektor konsumen periode 2016-2020.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Pengukuran pada penelitian ini yaitu *Carbon Emission Disclosure* sebagai variabel dependen, *Corporate Governance & Media Exposure* sebagai variabel independen, Leverage, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Profitabilitas, sebagai variabel control dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel moderasi.

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

No	Jenis Variabel	Variabel	Indikator	Skala
1	Variabel Dependen	Carbon Emission Disclosure	Lima kategori yang terdiri dari 18 item (<i>Carbon Emission Disclosure Checklist</i>)	Rasio
2	Variabel Independen	Corporate Governance	Menggunakan ACGS (<i>Asean CG Scorecard Assessment</i>)	Rasio
		Media Exposure	Variabel Dummy AR= 1 SR= 1 Website = 1 Non AR, SR, dan website = 0	Rasio
3	Variabel Kontrol	Leverage	$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
		Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	$SIZE = \text{Log Natural (Total Asset)}$	Rasio
4	Variabel Moderasi	Profitabilitas Kinerja Lingkungan	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ Kriteria PROPER	Rasio Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan masing- masing variabel penelitian dengan menggunakan rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standart deviasi.

3
Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CED	120	0.11	0.50	0.24	0.12
GCG	120	0.58	0.98	0.81	0.12
ME	120	0.67	1.00	0.96	0.10
KL	120	0.00	5.00	1.69	1.77
ROA	120	0.00	0.92	0.12	0.12
LEV	120	0.02	1.06	0.39	0.23
UP	120	13.55	31.17	23.46	5.76
Valid N (listwise)	120				

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Keterangan: CED = Carbon Emission Disclosure; GCG = Good Corporate Governance; ME = Media Exposure; KL = Kinerja Lingkungan; ROA = Return on Asset; LEV = Leverage; UP = Ukuran Perusahaan

Uji Asumsi Klasik

6
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		ABS_RES
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0803
	Std. Deviation	0.05819
Most Extreme Differences	Absolute	0.112
	Positive Negative	0.112 -0.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.096
Exact Sig. (2-tailed)		0.089
Point Probability		0.000

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Nilai asymp diberikan berdasarkan output dari uji normalitas di atas. Nilai Sig (dua sisi) untuk kolom residu tidak baku adalah 0,096. Dari sini kita dapat menyimpulkan nilai Asymp. Sig dengan nilai lebih besar dari 0,05 (dua sisi). Artinya data penelitian memenuhi syarat normalitas. Jika hasil data kurang dari 0,05, data dikatakan anomali. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji normalitas ini, kita dapat mengatakan bahwa data tersebut normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			10
GCG	0.314	3.181	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ME	0.532	1.880	Tidak Terjadi Multikolinieritas
KL	0.151	1.965	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROA	0.613	1.632	Tidak Terjadi Multikolinieritas
LEV	0.696	1.436	Tidak Terjadi Multikolinieritas
UP	0.594	1.682	Tidak Terjadi Multikolinieritas
GCG_KL	0.019	10.864	Terjadi Multikolinieritas
ME_KL	0.005	18.369	Terjadi Multikolinieritas

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan output uji multikolinieritas, ditampilkan nilai variance inflation factor atau VIF dari kelima variabel dengan nilai $<0,10$ Selain itu nilai *tolerance* kelima variabel tersebut memiliki nilai $> 0,10$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas untuk kelima variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. $0,10$

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
1		
GCG	0.701	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ME	0.345	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
KL	0.873	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ROA	0.327	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
LEV	0.141	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
UP	0.292	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
GCG_KL	0.355	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
ME_KL	0.952	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

¹² Berdasarkan tabel 4.2.2.4 hasil uji heteroskedastisitas dengan model Gletsjer diatas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variable bebas lebih besar dari 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

K	N	dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Kesimpulan
6	120	1.5987	1.8082	2.4013	2.1918	1.863	Tidak terdapat Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa persamaan yang diuji memiliki 155 variabel, meliputi 4.444 variabel bebas, 1 variabel terikat, 2 variabel bebas, 1 variabel penyesuaian, dan 3 variabel kontrol, hal ini menunjukkan bahwa kita memiliki observasi. Oleh karena itu, batas bawah dL 1,5987 dapat dicapai dengan batas atas dU 1,8082, 4-dl 2,4013, dan 4-du 2,1918. Hasil uji Durbin Watson 1,863 yang diperoleh berada pada rentang autokorelasi ($du < DW < 4-du$) atau $1,8082 < DW < 4-du$). $1,863 < 1918.2$ Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Adjusted R Square
1	0.309

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0.309 (30,9%) menunjukkan bahwa variable bebas secara bersama-sama mempengaruhi variable terikat sebesar 30,9%. Sedangkan sisanya sebesar 69,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.494	8	0.937	7.599	0.000 ^b
Residual	13.559	110	0.123		
1 Total	21.053	118			

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Hasil uji analisis regresi berganda memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (0,000 < 0,05). Nilai ini dapat membuktikan bahwa hipotesis diterima, yaitu “ada variabel bebas yang berpengaruh besar kepada variabel terikat”.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	Ekspektasi	B			
1 (Constant)		-2.721	-4.42	.000	
GCG	+	0.399	0.959	0.340	H1 Ditolak
ME	+	1.17	2.497	0.014	H2 Diterima
KL		-0.129	-0.542	0.589	
ROA		0.023	0.073	0.942	
LEV		0.208	1.352	0.179	
UP		0.003	0.367	0.714	
GCG_KL	+	-0.396	-2.569	0.012	H3 Ditolak
ME_KL	+	0.381	1.794	0.076	H4 Ditolak

a. Dependent Variable: LAG_RES

Sumber: data diolah oleh penulis, 2022

Uji parsial (uji t) dipakai untuk memberitahu apakah variabel bebas berdampak secara signifikan kepada variabel terikatnya. Syarat keputusan uji t adalah jika nilai sig t < 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Ho ditolak) dan sebaliknya. Pada penelitian ini uji T menggunakan LAG dikarenakan adanya ketidaknormalitas data sehingga ditransformasikan agar datanya normal.

Analisis Regresi Linier Berganda Moderasi

Dari hasil kajian regresi pada uji t , maka dapat didapatkan persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = -2.721 + 0.399 X_1 + 1.171 X_2 - 0.396 X_3 + 0.381 X_4$$

Hasil Pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1) Dampak *Corporate Governance* kepada *Carbon Emission Disclosure*

Dari hasil uji-t untuk model regresi didapati t-hitung sebesar 0,959 dan signifikansi sebesar 0,340 > 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Hasil ini menunjukkan tren positif dengan koefisien beta tidak standar sebesar 0,399. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa H1 ditolak. Ini berarti bahwa "tata kelola perusahaan tidak berdampak pada pengungkapan emisi karbon."

2) Dampak *Media Exposure* kepada *Carbon Emission Disclosure*

Dari hasil uji-t untuk model regresi didapati t-hitung sebesar 2,497 dengan signifikansi 0,014 < 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Hasil ini menunjukkan tren negatif dengan koefisien beta tidak standar sebesar 1,17. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa H2 diterima. Ini berarti bahwa "paparan media memiliki efek positif pada pengungkapan emisi karbon."

3) Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi *Corporate Governance* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Dari hasil uji-t pada model regresi didapati t-hitung sebesar -2,569 dengan signifikansi 0,012 < 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Hasil ini menunjukkan arah negatif dengan koefisien beta tidak standar -0,396. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa H3 ditolak. Ini menandakan bahwa "kinerja lingkungan tidak memperkuat dampak tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan emisi CO2"

4) Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure*

Dari hasil uji-t model regresi didapati t-hitung sebesar 1,794 dengan signifikansi 0,076 > 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Hasil ini menunjukkan tren positif dengan koefisien beta tidak standar sebesar 0,381. Dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak, menyiratkan bahwa "kinerja lingkungan tidak memperkuat dampak paparan media pada pengungkapan emisi karbon."

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil studi menganalisis dampak Tata Kelola Perusahaan dan Paparan Media Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon yang Dimoderatori oleh Kinerja Lingkungan pada Perusahaan Berwajah Konsumen Non-Siklik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2016 hingga 2020 Berdasarkan kami dapat menyimpulkan bahwa:

1. *Corporate Governance* tidak berdampak kepada *Carbon Emission Disclosure*
2. *Media Exposure* berdampak positif kepada *Carbon Emission Disclosure*.
3. Kinerja Lingkungan tidak memperkuat dampak *Corporate Governance* kepada *Carbon Emission Disclosure*
4. Kinerja Lingkungan tidak memperkuat dampak *Media Exposure* kepada *Carbon Emission Disclosure*

Implikasi

Dari hasil simpulan yang berada di atas, dapat diartikan bahwa penelitian ini dapat dipakai baik untuk pengembangan teori lebih lanjut ataupun untuk aplikasi di institusi daerah:

Jurnal Ekonomi Trisakti

1. Implikasi Teoritis

Secara umum mengonfirmasi adanya hubungan teori legitimasi, stakeholder, keagenan dalam dampak Corporate Governance dan Media Exposure kepada Carbon Emission Disclosure dengan Kinerja Lingkungan dalam variabel moderasi.

2. Implikasi Praktik

Penelitian ini berimplikasi bagi Perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan emisi karbon karena berpengaruh terhadap citra perusahaan melalui peningkatan Corporate Governance dan Media.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan sampel lainnya misalkan perusahaan sektor real estate dan properti dll. Dan penelitian selanjutnya dapat mencoba untuk menambahkan variabel lainnya kedalam model penelitian misalkan variabel *corporate social responsibility*.

DAFTAR PUSTAKA

Nabhila Rahmadania. (2022). Pemanasan Global Penyebab Efek Rumah Kaca dan Penanggulangannya.

Jurnal Teknik Sipil Volume 2 No 3.

⁴ IPCC (2022). *Climate Change 2022: Impacts, Adaptation and Vulnerability. Contribution of Working Group I to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*

IESR (2018) Brown to Green: Transisi G20 Menuju Ekonomi Rendah Karbon.

Kusumaningtyas, Rohmawati. 2013. "2-13. "Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?". Surakarta:

Proceeding Seminar dan Call for Papers Sancall 2013.

Amaliyah, I. and Solikhah, B. (2019) 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Corporate

Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon', *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(2), pp.129–141

Jamil A dan Nelson P (2020) 'Pengaruh struktur tata kelola perusahaan pada pelaporan keberlanjutan di

Malaysia', *Journal of Economic, Accounting*

² Kuo, L., & Chen, V. Y. J. (2013). *Is environmental disclosure an effective strategy on establishment of environmental legitimacy for organization? Management Decision*, 51(7), 11462- 1487. <https://doi.org/10.1108/MD-06-2012-0395>

³ Cahya, B.T. (2016). *Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan, dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia*. NIZHA, 05(02), 170-188.

Salbiah., & Mukhibad, H (2018), *Carbon Emission Disclosure and Profitability – Evidence from*

Manufacture Companies in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 3(10), 53-67. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3118>

⁷ Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*.

- Kelvin, C., Pasoloran, O, dan Randa, F. (2017). ¹ Mekanisme Pengungkapan Emisi Karbon dan Reaksi Investor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 2, Juli 2019
- ⁵ Choi, B.B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures, *Pacific Accounting Review*, 25(1): 58-79.
- Ulfa, F. N. A., & Ermaya, H. N. L. (2019). *Effect Of Exposure Media, Environmental Performance And Industrial Type On Carbon Emission Disclosure*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 149- 158
- Wang, J. (2013). *The Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From China*. *The Journal of Applied Business Research*. 29 (6).
- Yanti dan Situmorang. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure dan Good *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6876>
- ⁹ Wahyuningsih Dwi. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>
- Rachmawati Sisty. (2021). *Green Strategy Moderate The Effect of Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance on Firm Value*. *International Journal of Contemporary Accounting*. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.12439>
- ¹¹ Murtanto dan Magfira. (2021). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8679>
- ¹⁴ Meidiyah, Maghviroh, dan Damas. (2021). Pengaruh *Eco- Efficiency, Green Inovation, dan Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85-108. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Hilmi Hilmi, Lilis Puspitawati, Ranti Utari. "Pengaruh Kompetisi, Pertumbuhan Laba dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Emisi Karbon pada Perusahaan", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 Publication	1%
2	jamal.ub.ac.id Internet Source	1%
3	ocs.upnvj.ac.id Internet Source	1%
4	www.mongabay.co.id Internet Source	1%
5	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to iGroup Student Paper	1%
7	hery-susilo.blogspot.com Internet Source	1%

8	Amira Amira, Myrna Sofia. "Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Indonesia", Bahtera Inovasi, 2019 Publication	1 %
9	ejurnal.seminar-id.com Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas International Batam Student Paper	1 %
11	eprints.unisbank.ac.id Internet Source	1 %
12	booksc.org Internet Source	1 %
13	Fauji Sanusi, Annisa Annisa, Enok Nurhayati, Yeni Januarisi. "Leverage, Sales Growth and Profit Management: Does Corporate Governance Matter?", Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research, 2023 Publication	1 %
14	repository.urecol.org Internet Source	1 %

